

Factors Affecting Attendance of Participants in the Chronic Disease Management Program (Prolanis) at the Tembuku II Health Center

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehadiran Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di UPTD Puskesmas Tembuku II

I Putu Wahyu Adnyani Parta¹, Nyoman Suarjana^{2*}, Made Nyandra³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Corresponding Author: dr.nyomansuarjana69@gmail.com

Article Info

Keywords:

Prolanis, Chronic Disease, Tembuku II Health Program.

Abstract

The government program to control chronic diseases is carried out through Prolanis activities, but it has not run optimally due to several influencing factors. The purpose of the study was to determine the factors that influence the low attendance of Chronic Disease Management Program (Prolanis) participants at UPTD Puskesmas Tembuku II. The purpose of the study was to determine the factors that influence the attendance of chronic disease patients to the Prolanis program at Puskesmas Tembuku II. Quantitative research method with cross sectional study design. Analysis with chi square and multiple regression. Research was conducted on 75 Prolanis participants in Tembuku II. The results of the study respondents who had higher education were more respondents who attended, which is 33 people (78.6%) p value 0.003 (<0.05) the presence of chronic disease patients to Prolanis was related to knowledge, in the elderly more respondents attended, which is 23 people (79.3%) p value 0.004 (<0.05) there was a relationship between age and the presence of chronic disease patients to prolanis. Higher education is more present, which is 34 people (82.9%) p value ,002 (<0.05) there is a relationship between education and the presence of chronic disease sufferers to Prolanis who work more who do not attend, which is 23 people (52.3%). Chronic disease patients who are not supported by family are more absent, p value 0.003. Factors associated with the presence of chronic disease patients to Prolanis are knowledge, age, education, work, family support and the role of health workers.

Kata kunci:

Prolanis, Penyakit Kronis, UPTD Puskesmas Tembuku II

Abstrak

Program pemerintah untuk mengendalikan penyakit kronis dilakukan melalui kegiatan Prolanis, namun belum berjalan maksimal karena beberapa faktor mempengaruhinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di UPTD Puskesmas Tembuku II. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran penderita penyakit kronis ke program Prolanis di Puskesmas Tembuku II. Metode penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study. Analisa dengan chi square dan regresi ganda. Penelitian dilakukan kepada 75 peserta Prolanis di Tembuku II. Hasil penelitian responden yang pendidikan tinggi lebih banyak responden yang hadir yaitu 33 orang (78,6%) nilai p 0,003 (< 0,05) kehadiran

penderita penyakit kronis ke Prolanis berhubungan dengan pengetahuan, pada lansia lebih banyak responden yang hadir yaitu 23 orang (79,3%) nilai $p = 0,004$ ($< 0,05$) ada hubungan antara usia dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke prolanis. Pendidikan tinggi lebih banyak yang hadir yaitu 34 orang (82,9%) nilai $p = 0,002$ ($< 0,05$) ada hubungan pendidikan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis yang bekerja lebih banyak yang tidak hadir yaitu 23 orang (52,3%). Penderita penyakit kronis yang tidak didukung oleh keluarga lebih banyak yang tidak hadir, nilai $p = 0,003$. Faktor yang berhubungan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis yaitu pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dan peran tenaga Kesehatan.

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh virus, bakteri ataupun kuman dimana penyakit bisa menular dari satu orang kepada orang yang lain ataupun dari binatang ke manusia dan begitupula sebaliknya. Penyakit kronis diantaranya yaitu hipertensi dan diabetes melitus. Penyakit hipertensi dan diabetes melitus termasuk dalam satu dari beberapa penyakit kronis yang memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Permenkes RI No.43 Tahun 2016 bahwa penderita hipertensi dan diabetes harus mendapatkan pelayanan medis yang diselenggarakan sesuai dengan wewenangnya setidaknya oleh beberapa jenis tenaga medis seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, nutrisisionis, atau tenaga gizi. Penderita hipertensi umur 30-79 tahun mencapai 1,28 miliar jiwa dimana penderita hipertensi mengalami kenaikan jumlah penderita menjadi 1,13 miliar di tahun 2015 dari 594 juta di tahun 1975 dengan penambahan penderita terbanyak di negara dengan ekonomi rendah dan menengah (WHO, 2021).

Penderita hipertensi meningkatkan risiko menderita penyakit jantung, otak dan ginjal dimana hal tersebut termasuk penyebab kematian terbesar di dunia. Jumlah penderita diabetes melitus mengalami kenaikan dari 108 juta jiwa menjadi 422 juta jiwa di tahun 2014. Diabetes melitus merupakan penyebab mayor dari kebutaan, penyakit ginjal serangan jantung dan stroke. Pada tahun 2019, penyakit diabetes melitus menyebabkan 2 juta kematian di seluruh dunia dimana sebanyak 80% kematian ada di negara yang memiliki pendapatan rendah hingga menengah. GDP atau Gross domestic product di seluruh dunia akibat diabetes diperkirakan mengalami kerugian sebesar 1,7 triliun dollar periode tahun 2010-2030 (WHO, 2021). Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bangli yaitu 58.013 orang sedangkan yang sudah mendapat pelayanan sesuai standar yaitu 6.548 orang dengan persentase sebesar 11,3%. Jumlah penderita diabetes melitus yaitu 3.406 orang dan yang sudah dilayani sesuai standar 1078 orang dengan persentase 31,7% menurun dari tahun 2020 dengan capaian 35,9% (Dinkes Bangli, 2021).

Berdasarkan profil Puskesmas Tembuku II tahun 2022 jumlah target penderita hipertensi yaitu 4.084 orang dan yang sudah dilayani adalah 296 orang dengan persentase sebesar 7,2%. Penderita DM di wilayah kerja Puskesmas Tembuku II sebanyak 240 orang dan yang sudah mendapat pelayanan sesuai standar dengan persentase 16,7 %. Masyarakat penderita hipertensi dan diabetes melitus yang dilayani sesuai standar masih jauh dibawah target Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan yaitu 100%. Pemerintah telah merancang program terintegrasi bernama Program Penanggulangan Penyakit Kronis (Prolanis) untuk memerangi dan mengendalikan penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta memenuhi target pencapaian SPM bidang kesehatan yang dilaksanakan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, dimana program ini melaksanakan kerjasama dengan BPJS bagi penderita penyakit kronis sesuai dengan yang tertulis pada UU No.40

Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS. Penyakit kronis yang dilayani pada program Prolanis ini adalah penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan menggunakan strategi proaktif untuk membuat kualitas hidup penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus menjadi lebih baik. Kegiatan yang bersifat promotif pada Prolanis yaitu adanya kegiatan penyuluhan kepada kelompok prolanis sedangkan sebagai kegiatan preventif dilakukan pengecekan status kesehatan, diberikan obat hipertensi dan diabetes melitus untuk mencegah timbulnya komplikasi (Aodina, 2019). Pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Tembuku II mengalami permasalahan yaitu kehadiran peserta belum mencapai target yang ditentukan sehingga belum semua penderita hipertensi dan diabetes melitus mendapat pelayanan di Prolanis. Pada sistem tercatat peserta Prolanis di Puskesmas Tembuku II sebanyak adalah 75 orang di tahun 2022, sangat jauh dengan jumlah penderita hipertensi yang ditemukan di tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tembuku II yaitu 294 orang, ini berarti bahwa hanya 25,5% yang mendapat pelayanan sesuai standar di Prolanis.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis yaitu pendidikan, pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta Prolanis yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan (Putri dkk, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fadila dan Ahmad (2021), dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Prolanis adalah tingkat pengetahuan, persepsi keseriusan dan dukungan keluarga. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di UPTD Puskesmas Tembuku II.

METODE

Dalam penelitian metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan studi potong lintang atau *cross sectional*. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Tembuku II, lokasi di Banjar Metra Tengah, Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup semua masyarakat yang memiliki penyakit kronis yaitu hipertensi dan diabetes melitus di wilayah layanan Puskesmas Tembuku II dan memiliki kartu peserta JKN. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, di mana sebanyak 75 responden menjadi bagian dari sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa kuiseoner yang mengandung rangkaian pertanyaan yang sistematis dengan format jawaban tertutup. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan univariat, seperti menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan variabel usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, partisipasi dalam program prolanis, serta peran tenaga kesehatan. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* tingkat kepercayaan 95%, menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Umur Penderita Penyakit Kronis Yang Terdiri Dari Penderita Penyakit Kronis Di Puskesmas Tembuku II

Karakteristik Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
--------------------	---------------	----------------

Dewasa	46	61,3
Lansia	29	38,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik umur responden lebih banyak yang kategori umur dewasa yaitu 46 orang (61,3%) dan lansia sebanyak 29 orang (38,7%).

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Penderita Penyakit Kronis Yang Terdiri Dari Penderita Penyakit Kronis Di Puskesmas Tembuku II

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah (SD/SMP)	34	45,3
Tinggi (SMA/PT)	41	54,7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 2, lebih banyak responden yang berpendidikan tinggi yaitu 41 orang (54,7%), berpendidikan rendah sebanyak 34 orang (45,3%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan Penderita Penyakit Kronis Yang Terdiri Dari Penderita Penyakit Kronis Di Puskesmas Tembuku II

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	44	58,7
Tidak Bekerja	31	41,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan lebih banyak responden yang bekerja yaitu 44 orang (58,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (41,3%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Penyakit Kronis di Puskesmas Tembuku II

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	33	44
Tinggi	42	56
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4, lebih banyak responden yang tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 42 orang (56%) dan pengetahuannya rendah sebanyak 33 orang (44%).

Tabel 5 Dukungan Keluarga Penderita Penyakit Kronis

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	45	60
Tidak Mendukung	30	40
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 5, lebih banyak keluarga mendukung penderita penyakit kronis sebanyak 45 orang (60%) dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 30 orang (40%).

Tabel 6. Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis

Kehadiran di Prolanis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hadir	44	58,7
Tidak Hadir	31	41,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 6, lebih banyak responden yang hadir ke Prolanis yaitu 44 orang (58,7%) dan yang tidak hadir 31 orang (41,3%).

Tabel 7 Peran Tenaga Kesehatan Penyakit Kronis Ke Prolanis

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	32	42,7

Baik	43	57,3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 7, lebih banyak tenaga kesehatan yang memberikan dukungan yang baik yaitu 43 orang (57,3%) dan yang buruk 32 orang (42,7%).

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Kronis RE Prolanis Di Puskesmas Tembungu II							
Pengetahuan	Kehadiran di Prolanis				Total		p value
	Hadir		Tidak Hadir				
	f	%	F	%	F	%	
Rendah	11	33,3	22	66,7	33	100	0,003
Tinggi	33	78,6	9	21,4	42	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 8, responden yang berpendidikan rendah lebih banyak tidak hadir pada kegiatan Prolanis yaitu 22 orang (66,7%) yang hadir sebanyak 11 orang (33,3%). Sedangkan pada responden yang pendidikan tinggi lebih banyak responden yang hadir yaitu 33 orang (78,6%) yang tidak hadir sebanyak 9 orang (21,4%). Hasil uji statistik dengan *chi square* mendapatkan hasil nilai p 0,003 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis berhubungan dengan pengetahuan.

Tabel.9 Hubungan Usia Dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Prolanis DPA Keskesmas Tembunga II							
Usia	Kehadiran di Prolanis				Total	p value	
	Hadir		Tidak Hadir				
	f	%	f	%			
Dewasa	21	45,7	25	54,3	46	100	0,004
Lansia	23	79,3	6	20,7	29	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 9, usia dewasa lebih banyak tidak hadir kegiatan prolanis yaitu 25 orang (54,3%), yang hadir sebanyak 21 orang (45,7%). Sedangkan lansia, lebih banyak hadir yaitu 23 orang (79,3%), dan yang tidak hadir 6 orang (20,7%). Hasil uji statistik mendapatkan nilai p 0,004 ($< 0,05$) sehingga ada hubungan antara usia dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke prolanis di Puskesmas Tembuku II

Tabel 10 Hubungan Pendidikan Dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Prolanis dan Paskesmas Pemuka II							
Pendidikan	Kehadiran di Prolanis				Total		p value
	Hadir		Tidak Hadir				
	f	%	f	%	F	%	
Rendah	10	29,4	24	70,6	34	100	0,002
Tinggi	34	82,9	7	17,1	41	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 10, penderita penyakit kronis berpendidikan rendah lebih banyak yang tidak hadir ke Prolanis sebanyak 24 orang (70,6%) dan yang hadir hanya 10 orang (29,4%). Sedangkan yang pendidikan tinggi lebih banyak hadir yaitu 34 orang (82,9%) dan yang tidak hadir hanya 7 orang (17,1%). Hasil uji analisis mendapatkan hasil

nilai p yaitu 0,002 ($<0,05$) sehingga ada hubungan pendidikan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II.

Tabel 11 Hubungan Pekerjaan dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Prolanis DPA Kesmas Pembuka II							
Pekerjaan	Kehadiran di Prolanis				Total		p value
	Hadir		Tidak Hadir				
	F	%	f	%	f	%	
Bekerja	21	47,7	23	52,3	44	100	0,022
Tidak Bekerja	23	74,2	8	25,8	31	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 11, penderita penyakit kronis yang bekerja lebih banyak yang tidak hadir yaitu 23 orang (52,3%) yang hadir sebanyak 21 orang (47,7%) sedangkan pada responden yang tidak bekerja lebih banyak yang hadir yaitu 23 orang (74,2%) dan yang tidak hadir sebanyak 8 orang (25,8%). Hasil uji analisis mendapatkan nilai p 0,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan pekerjaan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II.

Tabel 12 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Kronis RS Prolanis DTPaskesmas Tembakua II							
Dukungan Keluarga	Kehadiran di Prolanis				Total	p value	
	Hadir		Tidak Hadir				
	F	%	f	%			
Mendukung	35	77,8	10	22,2	30	100	0,003
Tidak mendukung	9	30	21	70	45	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 12, penderita penyakit kronis yang didukung keluarga lebih banyak hadir sebanyak 35 orang (77,8%) dan tidak hadir 10 orang (22,2%). Penderita yang tidak didukung oleh keluarga lebih banyak tidak hadir yaitu 21 orang (70%) dan yang hadir 9 orang (30%). Hasil uji statistik mendapatkan nilai p 0,003 sehingga hipotesis diterima bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Tabel 13 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis k Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Peran Nakes	Kehadiran di Prolanis				Total	p value	
	Hadir		Tidak Hadir				
	F	%	f	%	f		%
Buruk	13	40,6	19	59,4	32	100	0,006
Baik	31	72,1	12	27,9	43	100	
Jumlah	44	58,7	31	41,3	75	100	

Berdasarkan tabel 13, penderita penyakit prolanis yang menilai dukungan tenaga kesehatan buruk hadir 13 (40,6%) orang dan tidak hadir 19 orang (59,4%). Dukungan tenaga kesehatan baik hadir di Prolanis sebanyak 31 orang (72,1%) yang tidak hadir 12 orang (27,9%). Hasil uji statistik mendapatkan nilai p 0,006 bahwa ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kehadiran ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Penderita Penyakit Kronis Di Puskesmas Tembuku II

Hasil dari penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan yang diungkap oleh Ilham dkk (2023) yang mengungkap adanya jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, mencapai 37%. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap daya tangkap atau pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek tertentu, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin tinggi pula. Namun masih ada 44% responden yang pengetahuannya rendah, hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima responden terkait kegiatan Prolanis di Puskesmas maupun di dokter dokter keluarga. Perlu adanya kegiatan promosi kesehatan yang terkait dengan prolanis agar tingkat pengetahuan masyarakat tentang prolanis lebih tinggi.

Dukungan keluarga penderita penyakit kronis di Puskesmas Tembuku II

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Prameswari (2020) bahwa lebih banyak keluarga yang memberikan dukungan untuk kehadiran dalam program Prolanis. Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk lingkungan yang mendukung perilaku sehat, terutama bagi anggota keluarga yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan sebagai calon anggota masyarakat, sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang ditegaskan oleh Notoadmodjo (2016). Sangat penting mendapat dukungan dari keluarga seperti sikap, tindakan, dan penerimaan, khususnya pada kondisi penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus, dimana pengobatan jangka panjang merupakan kebutuhan, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, menjadi krusial dalam memfasilitasi proses pengobatan dan manajemen kondisi kesehatan tersebut. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu individu menjalani program pengelolaan penyakit kronis dengan lebih efektif.

Kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ilham, dkk (2023) yang menunjukkan adanya jumlah responden yang lebih banyak yang menghadiri program Prolanis dibandingkan dengan yang tidak hadir. Prolanis adalah salah satu program yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis. Tujuan utama dari program Prolanis adalah mendorong peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis, terutama diabetes tipe 2 dan hipertensi, untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah mencapai setidaknya 75% dari penderita penyakit kronis yang telah diperiksa memiliki kondisi kesehatan yang membaik. Temuan dari penelitian ini mendukung pentingnya program Prolanis dalam mengelola penyakit kronis dan memberikan dampak positif pada partisipasi pasien dalam upaya meningkatkan kualitas hidup mereka melalui perawatan dan manajemen yang terarah.

Peran Tenaga kesehatan ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habiba (2020), yang juga menemukan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan lebih mendominasi dalam hal kualitas dukungan dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang memadai. Tenaga kesehatan memainkan peran yang penting dalam pengembangan dan pelaksanaan upaya kesehatan yang melibatkan sumber daya masyarakat (UKBM) di lingkungan Desa Siaga, termasuk melalui poskesdes, posyandu,

dan inisiatif lainnya. Mereka berperan dalam menggerakkan masyarakat untuk mengelola, menggunakan, dan mengambil manfaat dari berbagai layanan dan program UKBM yang tersedia, serta melakukan sosialisasi program kesehatan. Dalam perannya sebagai motivator, tenaga kesehatan melakukan pendampingan serta mendorong masyarakat untuk mengenali masalah kesehatan yang dihadapi dan mengembangkan potensi pasien untuk mengatasi masalah tersebut (Novita, 2017). Sementara itu, sebagai fasilitator, tenaga kesehatan berperan dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, termasuk penyediaan fasilitas dan peralatan kesehatan yang diperlukan. Keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang berkontribusi pada pemanfaatan program-program kesehatan dan manajemen penyakit kronis seperti Prolanis, dan hal ini juga mendukung pengembangan upaya kesehatan berbasis masyarakat di tingkat lokal (Sustina, 2015).

Hubungan Pengetahuan Dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Fakta ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang penyakit kronis dan program Prolanis cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan program tersebut. Dalam konteks pemanfaatan Prolanis, pengetahuan yang memadai akan memberikan dasar bagi peserta Prolanis untuk secara sadar menjalankan upaya kesehatan, termasuk melalui partisipasi dalam kegiatan seperti senam atau program lainnya yang ditawarkan.

Hasil-hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya edukasi dan informasi yang akurat bagi masyarakat, terutama para peserta program pengelolaan penyakit kronis. Pengetahuan yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyakit dan upaya pengelolaannya, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam program-program kesehatan yang ada.

Hubungan usia dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Prameswari (2020) yang mengungkap adanya hubungan antara usia dan partisipasi dalam program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Konsep usia lanjut dalam konteks ini menunjukkan bahwa kelompok usia yang lebih tua sedang mengalami transisi yang berangsur-angsur selama beberapa dekade tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Notoadmojo (2018). Proses penuaan dapat menyebabkan kehilangan elastisitas pembuluh darah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Faktor ini bisa menjelaskan mengapa usia yang semakin tua memiliki kaitan dengan peningkatan risiko terkena penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes. Oleh karena itu, pentingnya perhatian khusus terhadap kelompok usia lanjut dalam konteks pencegahan dan manajemen penyakit kronis. Program-program seperti Prolanis perlu mempertimbangkan karakteristik dan risiko kesehatan yang berkaitan dengan usia tertentu untuk memberikan layanan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan populasi tersebut.

Hubungan pendidikan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis). Pendidikan memang merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku seseorang terkait kesehatan. Individu dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber-sumber informasi kesehatan, seperti literatur ilmiah, panduan kesehatan, dan kampanye edukatif. Ini bisa mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan penyakit, perawatan medis, dan manajemen penyakit kronis.

Hasil penelitian ini menekankan perlunya pendekatan edukatif yang efektif untuk masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencegahan dan manajemen penyakit kronis, serta meningkatkan kesadaran akan program-program kesehatan seperti Prolanis.

Hubungan pekerjaan dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II

Hasil penelitian ini memang memiliki kesamaan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemanfaatan program Prolanis. Pemahaman yang lebih baik tentang program Prolanis dan manfaatnya dapat mendorong individu untuk aktif dalam mengikuti program tersebut. Faktor pekerjaan juga dapat memainkan peran penting dalam akses dan partisipasi dalam program kesehatan seperti Prolanis.

Notoadmodjo (2018) menjelaskan bahwa orang yang bekerja mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni (2020), pekerjaan juga dapat memberikan dorongan kepada individu untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan tentang pentingnya memahami bagaimana faktor-faktor seperti pengetahuan dan pekerjaan dapat memengaruhi partisipasi dalam program-program kesehatan, serta perlunya pendekatan yang lebih tepat untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Hubungan dukungan keluarga dengan kehadiran penderita penyakit kronis ke Prolanis di Puskesmas Tembuku II.

Hasil dari studi ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmalia dan Desriyanti (2018). Dalam penelitian tersebut meneliti tentang hubungan antara tingkat pemahaman dan dukungan dari keluarga terhadap tingkat kepatuhan dalam mengikuti Prolanis di daerah Puskesmas Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2018. Temuan mereka juga mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan dalam mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), yang ditunjukkan dengan p-value 0,018.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kehadiran Penderita Penyakit Kronis Ke Prolanis Di Puskesmas Tembuku II

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Parinusa dkk (2022). Mereka juga melakukan sebuah penelitian yang memfokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan kunjungan Prolanis di Puskesmas Rawat Inap Waai Maluku Tengah. Hasil yang mereka peroleh juga memperlihatkan angka p-value sebesar 0,000 ($<0,005$), menandakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Pelaksanaan program Prolanis dilakukan oleh tim yang terdiri dari berbagai profesional kesehatan, termasuk penanggung jawab, dokter, perawat, instruktur senam, dan tenaga kesehatan lainnya, sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2017. Perawat, sebagai penyedia pelayanan perawatan, memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Mereka perlu menerapkan keterampilan berpikir kritis dan mengambil pendekatan sistemik untuk mengatasi masalah serta mengambil keputusan yang komprehensif dan holistik.

Selain itu, perawat juga berfungsi sebagai pendidik dalam memberikan edukasi kesehatan, yang merupakan bagian rutin dari kegiatan Prolanis, sebagaimana yang juga diindikasikan oleh penelitian lain yang senada. Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan tingkat kunjungan peserta Prolanis. Namun, dalam hal ini, terdapat faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti lokasi tempat tinggal yang jauh dan keterbatasan kendaraan pribadi peserta, yang dapat menjadi alasan untuk kurangnya motivasi dalam mengunjungi Puskesmas, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian oleh Prasetyaningsih dan Susanti pada tahun 2017..

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian di Puskesmas Tembuku II menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan dengan kehadiran penderita penyakit kronis di Prolanis. Sehingga faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh pada penderita penyakit kronis dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmalia, R., dan Desriyenti. (2018) Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*, 9(2)
- Aodina, F. W. 2019. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas Getasam Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Unes
- Fadila, R., dan Ahmad, A. 2021. Determinan Rendahkan Partisipasi Dalam Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4)
- Habiba, L. A. (2020) Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis pada Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kota Makassar. *Thesis*. Universitas Hasanuddin
- Ilham, R., & Sudirman, M. Y. (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis Di Puskesmas Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2)
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita. (2017) Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Ajaran 2016/2017. *Thesis*, Stain Kudus
- Parinussa, N., Tubalawony. S., dan Matulesy. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Prolanis Di Puskesmas Perawatan Waai Maluku Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3)
- Putri, G., Agustina, R., Mutofa. 2020. Sosiodemografi dengan Kepatuhan Peserta Prolanis di Puskesmas Kedaton. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2)
- Purnamasari, S., dan Prameswari, G. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 256-266. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33805>
- Sari. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Kedai Durian (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Sutisna (2015) *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Wahyuni (2020) Motivasi Kerja dalam Organisasi Pendidika. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).